



HUBUNGAN PROFESIONALISME PENDIDIK TK DENGAN KINERJA PENDIDIK DI TK RAYON IV KOTA DUMAI

Ranirizal
ranirizal64@gmail.com
Pengawas TK Rayon IV

ABSTRACT

The performance of good educators will be demonstrated quantitatively and qualitatively through the process of having responsibility in their profession. This performance will be relevant to their professionalism as teachers or educators. Educator performance development is a very decisive factor in the success of the education and learning process. In fact, at TK Rayon IV, Dumai City, there were still low competency standards possessed by educators. The intended competency standard is from the standard academic qualifications and four competencies that must be possessed by a kindergarten educator, namely pedagogic, professional, social and personality competencies. This is evidenced by educators not yet mastering learning material with the maximum known when the learning process educators are not able to explain well the subject matter, and educators have not shown maximum performance in carrying out their duties and functions. The purpose of this study is to see whether there is an influence between teacher professionalism on teacher performance at TK Rayon IV, Dumai City. The results of the study prove that the value of Sig (2-tailed) professionalism on the performance of educators is .768 with a significant level of results of 0.000, then the calculation shows that 0.000 is smaller than 0.05. This means H_a is accepted and H_o is rejected. Statistically, it proves that there is a significant relationship between the professionalism of kindergarten educators and the performance of educators in TK Rayon IV, Dumai City

Keywords: profesionalisme educator, educator performance

ABSTRAK

Kinerja pendidik yang baik akan ditunjukkan secara kuantitatif dan kualitatif melalui proses memiliki tanggung jawab dalam profesi mereka. Kinerja ini akan relevan dengan profesionalisme mereka sebagai guru atau pendidik. Pengembangan kinerja pendidik merupakan faktor yang sangat menentukan pada keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran. Kenyataannya, di TK Rayon IV Kota Dumai masih ditemukan rendahnya standar kompetensi yang dimiliki pendidik. Standar kompetensi yang dimaksudkan yaitu dari standar kualifikasi akademik dan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik TK yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Hal ini dibuktikan oleh pendidik belum menguasai materi pembelajaran dengan maksimal diketahui ketika proses pembelajaran pendidik tidak mampu menjelaskan dengan baik materi pelajaran, serta pendidik belum menunjukkan kinerja yang maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada pengaruh antara profesionalisme guru terhadap kinerja guru di TK Rayon IV Kota Dumai. Hasil penelitian membuktikan, nilai Sig (2-tailed) profesionalisme terhadap kinerja pendidik sebesar .768 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0.000, maka perhitungan menunjukkan 0.000 tersebut lebih kecil dari 0.05. Ini berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Secara statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme pendidik TK dengan Kinerja Pendidik di TK Rayon IV Kota Dumai

Kata Kunci : profesionalisme pendidik, kinerja pendidik

Submitted	Accepted	Published
15 April 2019	7 Mei 2019	9 Mei 2019

Citation	:	Ranirizal. (2019). Hubungan Profesionalisme Pendidik TK dengan Kinerja Pendidik di TK Rayon IV Kota Dumai. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (3), 661-669. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i3.7235 .
----------	---	---

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh pendidik yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi siswa agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan (Munib, 2012). Pendidikan diberikan kepada siswa dalam pertumbuhan jasmani dan rohani. Pendidikan diarahkan untuk membantu siswa dalam

mencapai tingkat dewasa dan mereka dapat berkembang secara optimal.

Pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, yang berbunyi sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Semua ini akan tercapai apabila kinerja pendidik sudah dikembangkan dengan baik.

Pengembangan kinerja pendidik merupakan faktor yang amat menentukan pada keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran dalam era perkembangan pengetahuan yang sangat cepat dewasa ini (Muhyi, 2011). Kinerja pendidik dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan pendidik dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan. Kinerja pendidik dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap pendidik (Barnawi & Mohammad Arifin, 2012).

Menurut Musfah (2011) kinerja pendidik adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Oleh karena itu, kinerja merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran. Syah (2000) mengemukakan bahwa kinerja pendidik adalah kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang piawai dalam melaksanakan profesinya.

Pendidik yang profesional harus memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran. Adapun kompetensi tersebut menurut Suryosubroto (dalam Baharuddin, 2019) antara lain sebagai berikut. (1) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum, menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi, (2) mengelola program belajar-mengajar dengan merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar-mengajar, mengenal kemampuan anak didik, (3) mengelola kelas, yaitu mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi, (4)

penggunaan media atau sumber, membuat alat bantu yang sederhana, menggunakan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar, menggunakan *micro teaching* untuk unit program pengenalan lapangan, (5) menguasai landasan-landasan pendidikan dan mengelola interaksi-interaksi belajar-mengajar serta menilai prestasi siswa, (6) mengelola interaksi-interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi siswa untuk kepentingan siswa, (8) mengenal fungsi layanan bimbingan dan konseling di sekolah, (9) menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, sebanyak 83,7 persen pendidik Taman Kanak-kanak (TK) tidak memenuhi standar kompetensi. Standar kompetensi yang dimaksudkan yaitu dari standar kualifikasi akademik dan empat kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik TK yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Hal ini terjadi karena pendidik TK berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda, pendidik memiliki keterbatasan dalam mengakses program pengembangan diri, dan keterbatasan dukungan finansial (Febrialismanto, 2017). Rendahnya standar kompetensi pendidik TK terlihat dari kualifikasi akademik pendidik. Salah satu kendala dari rendahnya kualitas pendidik tersebut karena rata-rata pendidik TK bukan dari program studi atau jurusan TK. Berdasarkan data yang diperoleh sejumlah 16 orang pendidik atau 53.3% pendidik TK berpendidikan sarjana namun selebihnya berlatar belakang pendidikan SMA, dan D2 bahkan ada pula yang hanya berdasarkan pengalaman pernah mengajar di TK.

Berdasarkan data di atas, peneliti masih menemukan pendidik belum menguasai materi pembelajaran dengan maksimal diketahui ketika proses pembelajaran pendidik tidak mampu menjelaskan dengan baik materi pelajaran, serta pendidik belum menunjukkan kinerja yang maksimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya, pendidik melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuatnya dan pendidik tidak membuat penilaian harian untuk semua siswa.

Berdasarkan data dan permasalahan diatas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Profesionalisme Pendidik Tk

Dengan Kinerja Pendidik di Tk Rayon IV Kota Dumai".

KAJIAN TEORETIS

Menurut panduan pelaksanaan sertifikasi pendidik tahun 2006 menjelaskan bahwa Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu. Jadi kompetensi pendidik dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran yang profesional. UUGD dan PP No. 19/2005 menyatakan pendidik yang profesional sekurang-kurangnya harus memiliki empat kompetensi, seperti: *kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial*. Keempat jenis kompetensi pendidik diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Menurut sugiharto dalam Nurwati (dalam Yurnalis, 2018) kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam berpikir, bersikap dan bertindak. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Kompetensi pendidik merupakan seperangkat kemampuan yang harus ada dalam diri pendidik, agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai pendidik secara profesional. Maka dari itu, bagi seorang pendidik dituntut memiliki kemampuan pribadi yang mantap, dewasa, stabil, arif, dan beribawah. Pendidik juga dituntut untuk menjadi teladan bagi muridnya dalam tindak-tanduknya sehari-hari.

b. Kompetensi Pedagogik

Menurut Arief Yulianto (2009:6) Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini terurai pada pemahaman pendidik

terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara terinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut : 1) Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial : memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bakat-ajar awal peserta didik. 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih. 3) Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial : menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. 4) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial : merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasilbelajar secara berkesenambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasilbelajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. 5) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial : memfasilitasi peserta didik untuk mengembang berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut: 1) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi.

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut: 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik. 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Konsep Kinerja Pendidik

Kinerja merupakan terjemahan yang dianggap paling sesuai dari istilah unjuk kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja dan penampilan kerja. Smith (Usman, 2012:63)

menyatakan bahwa “performan atau kinerja merupakan hasil kerja dari suatu proses. Artinya, hasil kerja yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya”.

Kinerja yang baik dapat dipengaruhi oleh kemampuan dan motivasi. Kemampuan merupakan hasil perpaduan antara pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Sedangkan motivasi adalah suatu daya pendorong (*driveng force*) yang menyebabkan seseorang berbuat atau melakukan sesuatu. Kepuasan kerja akan tercipta oleh sejumlah faktor yang saling berkaitan, seperti kepemimpinan, iklim kerja, dan hubungan kerja yang manusiawi. Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan perbandingan terhadap apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan, atau kualitas kerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien.

Kinerja adalah unjuk kerja yang ditunjukkan oleh pendidik, baik secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, yang diukur berdasarkan unsur-unsur: kedisiplinan, kerjasama, ketaatan, kehadiran, kompetensi profesional, dan kuantitas kerja. Gie (Zuryati, 2015) mengartikan “disiplin sebagai suatu keadaan tertib yang mana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati”. Dalam membina kedisiplinan pada peserta didik di kelas, pendidik sebagai manajer kelas memiliki peran untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi teladan, sabar, dan penuh pengertian. Pendidik harus mampu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, terutama disiplin diri

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Se-Rayon IV Kota Dumai. Objek penelitian ini adalah semua pendidik TK yang berada di TK Rayon IV Kota Dumai yang berjumlah 30 orang pendidik.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasi, yaitu suatu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pendidik yang mengajar di TK Rayon IV Kota Dumai yang berjumlah 30 orang pendidik sehingga tidak menggunakan sampel, karena semua populasi dijadikan responden penelitian. Pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan uji korelasional. Analisis deksriptif menggunakan teknik kuantitatif dengan persentase dari jawaban angket responden. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase yaitu :

$$X = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Persentase yang dicapai

n = Jumlah skor nilai

N = Jumlah maksimal skor ideal

Hasil persentase tersebut kemudian diinterpretasikan dengan tolok ukur menurut Arikunto (dalam, Rifdan, 2018) sebagai berikut:

Tabel 1. Tolok Ukur Kategori Persentase Penilaian Hasil Angket

Persentase	Interpretasi
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang Baik
< 40 %	Tidak Baik

Uji korelasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pearson Product Moment* untuk mencari hubungan antara dua variabel yang diteliti yaitu untuk mengetahui hubungan

kemampuan profesionalisme pendidik TK (X) terhadap kinerja pendidik (Y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengenai variabel profesionalisme yang didapat dari instrumen penelitian mengenai profesionalisme pendidik TK Rayon IV Kota Dumai yaitu : Kompetensi

pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Profesionalisme Pendidik di TK Rayon IV Kota Dumai

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
86% - 100%	Sangat Baik	5	16.7%
76% - 85%	Baik	10	33.3 %
56% - 75%	Cukup	12	40 %
40% - 55%	Kurang Baik	3	10%
< 40 %	Tidak Baik	0	0
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan tabel ke- 2 persentase profesionalisme pendidik TK di atas, dapat diketahui bahwa profesionalisme pendidik TK di Rayon IV Kota Dumai sebagian besar dalam kategori cukup yaitu sebanyak 15 pendidik (50%) dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 65.7. pada kategori baik terdapat 10 pendidik (33.3%) dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 78.3, dan kategori sangat baik sebanyak 5 pendidik (16.7%) dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 89.5

Hasil penelitian mengenai profesionalisme pendidik TK di Rayon IV Kota Dumai melalui pertanyaan/angket dan catatan lapangan mengenai kompetensi pedagogik, kepribadian, professional dan social, diketahui bahwa masih banyak pendidik TK yang belum mampu memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK) untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik. Hal ini terlihat bahwa pendidik masih jarang ditemui menggunakan alat/media yang berbasis teknologi dalam pembelajaran seperti menggunakan komputer, proyektor, dan vidio. Padahal, pemanfaatan Internet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut : 1) Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru tanah air dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas. 2) Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu seperti halnya tatap muka biasa. 3) Pembelajaran dapat memilih topik atau bahan ajar yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing. 4) Lama waktu belajar juga tergantung pada kemampuan masing-masing siswa. 5) Adanya keakuratan dan kekinian materi pembelajaran. 6) Pembelajaran dapat dilakukan secara interaktif, sehingga menarik siswa; dan memungkinkan

pihak berkepentingan (orang tua siswa maupun pendidik) dapat turut serta menyukseskan proses pembelajaran, dengan cara mengecek tugas-tugas yang dikerjakan siswa secara *online* (Rifdan, 2018). Selain itu, ditemukan juga kelemahan pendidik ketika menggunakan hasil penilaian, pengembangan dan evaluasi program untuk kepentingan pengembangan anak usia dini. Pendidik hanya melakukan tugasnya sebatas menilai secara tertulis, namun hasil penilaian tersebut belum mampun diimplikasinya sebagai tolak ukur untuk pengembangan anak usia dini kedepannya.

Pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesionalnya, baik yang bersifat pribadi, social, maupun akademis. Dengan kata lain, pengertian professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai pendidik dengan kemampuan maksimal. Pendidik yang professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya (Kunandar, 2014).

Selanjutnya, hasil penelitian mengenai distribusi frekuensi kinerja pendidik TK Rayon IV Kota Dumai, didapat dari instrument penelitian yang mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, dan melaksanakan tugas tambahan yang dapat dilihat persentase sebagai berikut :

Tabel 3. Persentase Kinerja Pendidik di TK Rayon IV Kota Dumai

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
86% - 100%	Sangat Baik	2	6.6%
76% - 85%	Baik	11	36.6 %
56% - 75%	Cukup	11	36.6 %
40% - 55%	Kurang Baik	6	20%
< 40 %	Tidak Baik	0	0
Jumlah		19	100 %

Berdasarkan tabel persentase kinerja pendidik diatas dapat, diketahui bahwa kinerja pendidik TK Rayon IV Kota Dumai, kinerja pendidik sebagian besar dalam kategori kurang baik dan cukup yaitu sebanyak 6 pendidik (20%) dengan nilai rata-rata (*mean*) kinerja pendidik yaitu 54. sebanyak 11 pendidik (36.6%) dengan nilai rata-rata (*mean*) kinerja pendidik yaitu 66.7. Pada kategori baik terdapat 11 pendidik (36.6%) dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 75.8, kategori sangat baik sebanyak 2 pendidik (6.6%) dengan nilai rata-rata (*mean*) yaitu 88.6.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, gambaran kinerja mengajar pendidik TK Rayon IV Kota Dumai berdasarkan latar belakang pendidikan memiliki gambaran sebagai berikut: Jumlah pendidik dengan kualifikasi sarjana paling banyak berada pada kriteria sangat baik dan baik, kemudian jumlah secara berurut berada pada kriteria cukup dan kurang baik, dan tidak ada kinerja pendidik sarjana yang sangat rendah. Selanjutnya jumlah pendidik dengan kualifikasi diploma paling banyak berada pada kriteria cukup. Pendidik dengan kualifikasi SMA berada

pada kriteria kurang baik.

Di lihat dari jawaban pada instrument penelitian diketahui bahwa masih banyak pendidik yang menilai hasil pembelajaran tidak secara rutin (kadang-kadang). Kinerja pendidik merupakan kemampuan dan keberhasilan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Komponen yang mempengaruhi kinerja pendidik sebagai output di lembaga pendidikan adalah pendidik berupa kemampuan, keterampilan, latar belakang persepsi, sikap, kepribadian, motivasi, Pendidikan serta psikologis (Supardi, 2013). Jadi, hasil penelitian ini secara teori latar belakang pendidikan pendidik seyogyanya memengaruhi kinerja mengajar pendidik (Mangkunegara, 2005).

Analisis Korelasional

Untuk menentukan apakah terdapat hubungan yang signifikan profesionalisme pendidik TK dengan Kinerja Pendidik di TK Rayon IV Kota Dumai maka dilakukan uji hipotesis menggunakan uji korelasi *pearson product moment* dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Profesionalisme	Kinerja
Profesionalisme	Pearson Correlation	2	.768**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kinerja	Pearson Correlation	.768**	2
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.02 level (2-tailed).

Dari tabel korelasi diatas diketahui nilai Sig (2-tailed) profesionalisme terhadap kinerja pendidik sebesar .768 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0.000, maka perhitungan menunjukkan 0.000 tersebut lebih kecil dari 0.05. Ini berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Secara statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme pendidik TK dengan Kinerja Pendidik di TK Rayon IV Kota Dumai.

Salah satu faktor yang mempengaruhi

kinerja pendidik adalah faktor kemampuan pendidik dan pendidikan yang memadai untuk jabatannya dan terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, pendidik perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (Supardi, 2013). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afendi (2013) yang mengatakan bahwa kompetensi profesional pendidik sangat berpengaruh terhadap kinerja pendidik di SD Se- Kecamatan

Tampan Kota Pekanbaru. Selain itu, Yuslam (2017) juga menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara pendidik PAUD berkualifikasi

akademik sarjana PGPAUD dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat peneliti simpulkan bahwa: Terdapat Hubungan yang Signifikan Antara Profesionalisme Pendidik TK dengan Kinerja Pendidik di TK Rayon IV Kota Dumai. Hal ini dibuktikan oleh nilai Sig (2-tailed) profesionalisme terhadap kinerja pendidik sebesar .768 dengan taraf signifikan hasil sebesar 0.000, maka perhitungan menunjukkan 0.000 tersebut lebih kecil dari 0.05. Ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Secara statistik membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara profesionalisme pendidik TK dengan Kinerja Pendidik di TK Rayon IV Kota Dumai

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan adalah: 1) Dalam proses seleksi penerimaan pendidik baru, bagi mereka yang dinyatakan diterima sebagai pendidik TK tidak

serta merta kemudian dapat langsung mengajar, melainkan mereka harus mengikuti program magang selama enam bulan. 2) Memberikan pendidikan dan pelatihan (diklat) berjenjang tingkat dasar yang tujuannya untuk memberikan bekal dasar yang harus dimiliki oleh pendidik TK, yaitu meliputi pengembangan pengetahuan maupun keterampilan dalam merencanakan, mengelola dan mengevaluasi pembelajaran yang bermutu yaitu yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, menyenangkan dan bermakna. 3) Sebagai bentuk peningkatan kemampuan pendidik dalam mengajar, kepala TK, juga mengeluarkan kebijakan tentang kegiatan rutin yang harus diikuti oleh semua pendidik, yaitu kegiatan yang berisikan *shering* berbagi pengetahuan dan pengalaman antara pendidik yang satu dengan pendidik yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afendi, N. (2013). *Profesionalitas Guru Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru (Penelitian Survey di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru)*. Universitas Riau (Skripsi Tidak di Terbitkan).
- Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Pendidik dalam Memilih Model Pembelajaran melalui Kegiatan Supervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 53-60.
- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Kinerja Pendidik Profesional*, cet.I . Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Febrialismanto. (2017). Analisis Kompetensi Profesional Pendidik PG PAUD Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Anak*, 6 (2), 121-136.
- Kunandar. (2014). *Pendidik Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Pendidik*. (Cetakan ke-8). Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhyi, E.S. (2011) . *Kepemimpinan Pendidikan Transformasional, Cet.I*. Jakarta : Diadit Media Press.
- Munib, A. (2012). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.
- Musfah, J. (2011). *Peningkatan Kompetensi Pendidik: melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

- Mangkunegara, A.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Rosdakarya.
- Rifdan. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Pendidik Dalam Penggunaan Media Tik Melalui Kegiatan *Workshop* di SMPN 2 Teluk Kuantan Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2 (5), 827-835.
- Syah, M. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supardi. (2013). *Kinerja Pendidik*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Usman, A.R. (2012). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Yuslam., Setiani, R.E., & Sari, A.K. (2017). Studi Tentang Kompetensi Pendidik Paud Berkualifikasi Akademik Sarjana PGPAUD dan NonPG-PAUD di PAUD Istiqomah Sambas Purbalingga. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3 (2), 151-168.
- Yurnalis. (2018). Meningkatkan Kemampuan Pendidik Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Dengan Kegiatan *Workshop* di SD Negeri 010 Tanjung Medan Kecamatan Cerenti Kabupaten Kuantan Singingi. Kabupaten Kuantan Singingi, *Laporan Tidak di Terbitkan*.
- Yulianto, A. A. (2009). Pendidikan Anti Kekerasan. PGRI Jawa Tengah: Derap Pendidik.
- Zuryati, D.N.U. (2015). Gaya Kepemimpinan Kepala sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik pada SDN 7 Muara Dua Lhoksuemawe, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (2), 38-48.